

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hip arthroplasty adalah teknik bedah ortopedi dengan cara mengganti sendi panggul dengan prostesis dalam upaya mengembalikan sendi panggul ke kondisi fungsional pasien sebelum cedera.¹ Metode *hip arthroplasty* banyak dipilih karena prosedurnya yang cukup cepat, pemulihan mobilitas pasien yang singkat, dan kejadian komplikasi serta morbiditas yang cenderung rendah.² *Hip arthroplasty* dapat dibedakan menjadi 2 teknik, yaitu *total hip arthroplasty* dan *hemiarthroplasty*.¹ *Total hip arthroplasty* adalah prosedur bedah ortopedi di mana kartilago asetabulum akan diganti dengan tempurung logam buatan, dan untuk *caput* dan *collum* femur akan diganti dengan prostesis, yaitu bola dan batang buatan.³ *Hemiarthroplasty* merupakan suatu prosedur bedah ortopedi yang hampir sama dengan *total hip arthroplasty*, tetapi hanya menggunakan prostesis untuk mengganti *caput* dan *collum* femur, sedangkan kartilago asetabulum tidak diganti.⁴ Terdapat 2 metode untuk memfiksasikan implan prostesis ke tulang dalam prosedur *hip arthroplasty*, yaitu *cemented hip arthroplasty* dan *uncemented hip arthroplasty*.⁵

Cemented hip arthroplasty adalah metode fiksasi implan prostesis yang menggunakan semen yaitu *polymethylmethacrylate* dalam prosedurnya,⁶ sedangkan *uncemented hip arthroplasty* merupakan metode fiksasi implan prostesis tanpa menggunakan semen, tetapi memanfaatkan pertumbuhan tulang femur pasien.⁷ *Uncemented hip arthroplasty* menunjukkan hasil yang menjanjikan pada tindak lanjut jangka menengah hingga panjang, dikarenakan *uncemented hip arthroplasty* memiliki tingkat bebas revisi yang lebih rendah dibandingkan dengan *cemented hip arthroplasty*, sedangkan *cemented hip arthroplasty* cukup memuaskan dalam tindak lanjut jangka pendek namun hasilnya memburuk seiring berjalannya waktu.^{5,7,8}

Seiring bertambahnya usia penduduk di dunia, jumlah *hip arthroplasty* diperkirakan akan terus meningkat, lebih dari 1 juta tindakan *hip arthroplasty* dilakukan di seluruh dunia setiap tahunnya. Di Amerika Serikat Sekitar 170.000 dilakukan setiap tahunnya, sekitar 2,34% dari populasi di atas 50 tahun, pada tahun 2005 hampir 209.000 tindakan dilakukan dan diperkirakan akan meningkat menjadi sekitar 590.000 pada tahun 2030.⁸⁻¹⁰ Di Swedia, sekitar 10.000 tindakan *hip arthroplasty* dilakukan setiap tahunnya, dengan 400 kasus per 100.000 orang yang berusia lebih dari 50 tahun.¹¹ Di Inggris, sekitar 70.000 *hip arthroplasty* dilakukan setiap tahunnya.¹² Pada tahun 2017, terdapat 76 pasien yang menjalani *hip arthroplasty* di RSUD Dr. Soetomo, Surabaya, dengan rata-rata usia pasien adalah 60 tahun, dengan rentang usia 14-87 tahun.¹³

Indikasi terbanyak untuk tindakan *hip arthroplasty* adalah osteoarthritis mencapai 90% kasus,¹⁴ sebagian besar merupakan osteoarthritis stadium akhir yang menyebabkan kerusakan sendi yang signifikan, memiliki manifestasi seperti nyeri, kesulitan dalam aktivitas sehari-hari, penurunan kualitas hidup, dan keterbatasan gerak,¹⁵ insiden ini meningkat pada orang tua dan orang obesitas.¹⁴ Indikasi lainnya yaitu fraktur, fraktur tersering yang terjadi di Indonesia adalah fraktur femur sebanyak 42%, yang umumnya terjadi akibat kecelakaan kendaraan lalu lintas sebanyak 65,6%, dengan mayoritas insiden tersebut terjadi pada pria sebesar 73,8%.¹⁶ Kontra indikasi dalam *hip arthroplasty* merupakan beberapa kondisi yang dapat meningkatkan risiko komplikasi atau membuat prosedurnya tidak efektif, seperti pasien yang mengalami penurunan densitas mineral tulang, konsumsi steroid dalam jangka waktu yang panjang, deformitas, kista tulang berukuran besar, asetabulum dengan dimensi yang terbatas, *collum femur* yang hipoplastik atau *deform* dan ketidakseimbangan antara *caput femur* dengan asetabulum.¹⁷

Fungsional outcome atau luaran fungsional merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan aktifitas sehari-hari secara sehat.¹⁸ Pengukuran derajat fungsional panggul dilakukan untuk mengevaluasi keterbatasan pasien yang telah menjalani tindakan *hip arthroplasty*. Penilaian ini bisa menunjukkan bahwa

tindakan yang telah dilakukan berhasil atau ada kesalahan. Instrumen penilaian luaran fungsional panggul yang paling sering digunakan adalah *oxford hip score*.^{18,19}

Oxford hip score merupakan instrumen penilaian khusus sendi panggul yang digunakan untuk menilai kondisi fungsional panggul dan tingkat nyeri yang dirasakan oleh pasien, terutama pada mereka yang menjalani *hip arthroplasty*.²⁰ *Oxford hip score* bersifat *patient oriented* dengan tujuan meminimalkan pengaruh penyakit penyerta dengan mengevaluasi persepsi pasien terhadap kualitas hidup terkait fungsi panggul mereka setelah tindakan,¹⁹ terdapat 2 aspek yang dinilai yaitu rasa sakit dan fungsi panggul.^{19,21}

Pasien akan membaik selama setidaknya tiga bulan, dan membutuhkan waktu satu tahun untuk kembali ke fungsi normal tubuh,³ mayoritas pasien yang telah menjalani tindakan *hip arthroplasty* mendapatkan hasil fungsional yang bagus. Penelitian di Kolombia menunjukkan bahwa skor kualitas hidup pasien meningkat secara signifikan pasca tindakan *hip arthroplasty* dari skor rerata 13 pra-tindakan menjadi 35 pasca tindakan yang diukur menggunakan kuesioner *oxford hip score*.²² Keluhan yang sering dikeluhkan pasien pasca tindakan adalah nyeri, spasme otot, kelemahan otot, mobilitas sendi yang menurun, serta disfungsi fungsional panggul seperti masalah saat berdiri ke jongkok, jongkok ke berdiri, atau mobilitas dalam jangka waktu yang lama.^{3,14}

Berdasarkan pemaparan di atas, mengingat tingginya angka kejadian *hip arthroplasty*, penting untuk dilakukan penilaian luaran fungsional pasien pasca rekonstruksi. Diperlukan penelitian lebih lanjut tentang luaran fungsional pasien pasca tindakan *hip arthroplasty*, dan juga penelitian ini belum pernah dilakukan khususnya di Sumatera Barat. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang gambaran luaran fungsional pasien pasca tindakan *hip arthroplasty* di rumah sakit umum pusat (RSUP) Dr. M. Djamil Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran luaran fungsional pasien pasca tindakan *hip arthroplasty* di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2022-2023?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran luaran fungsional pasien pasca tindakan *hip arthroplasty* di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2022-2023.

1.3.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik pasien pasca tindakan *hip arthroplasty* di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2022-2023 berdasarkan umur, jenis kelamin, dan indikasi tindakan, serta jenis *hip arthroplasty* dan metode fiksasi prosthesis yang digunakan dalam prosedurnya.
2. Mengetahui gambaran luaran fungsional pasien pasca tindakan *hip arthroplasty* di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2022-2023 menggunakan kuisioner *oxford hip score*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan, kemampuan, dan pengalaman peneliti dalam menulis karya ilmiah.
2. Menambah pengetahuan mengenai gambaran luaran fungsional pasien pasca tindakan *hip arthroplasty* dengan menggunakan ilmu kedokteran yang telah dipelajari.
3. Meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis masalah

1.4.2 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

1. Memberikan pengetahuan terkait gambaran luaran fungsional pasien pasca tindakan *hip arthroplasty* yang dilakukan di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2022-2023.
2. Menjadi sumber referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *hip arthroplasty* dan hasil luaran fungsional pasca tindakan.

1.4.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

1. Memajukan fakultas kedokteran universitas andalas dalam bidang penelitian.
2. Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kasus *hip arthroplasty* di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2022-2023.

1.4.4 Manfaat Bagi Klinisi

Menjadi referensi klinisi untuk menilai tingkat kesuksesan prosedur tindakan *hip arthroplasty* yang telah dilakukan serta dampaknya terhadap pemulihan pasien.

